

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sasaran riset ini ialah pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta. Pemilihan objek penelitian pada Kota Yogyakarta didasarkan karena jumlah UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta yang cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM sektor industri kreatif yang telah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel (*purposive sampling*) yang telah ditentukan, yaitu kriteria utamanya adalah pelaku UMKM sektor industri kreatif yang berdomisili di Kota Yogyakarta dan memiliki NPWP. Data primer digunakan dalam penelitian ini, informasi yang dibutuhkan dihimpun dari informan dengan memanfaatkan formulir yang didistribusikan dengan media *Google Form* kepada pelaku UMKM sektor industri kreatif di kota Yogyakarta secara langsung atau tidak langsung. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf/Baparekraf RI) telah menetapkan tujuh belas sub sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Kemenparekraf/Baparekraf RI dalam Paramita dkk. (2021), yaitu:

1. Pengembang Permainan;
2. Arsitektur;
3. Desain Interior;
4. Musik;
5. Seni Rupa;
6. Desain Produk;
7. Fashion;
8. Kuliner
9. Film Animasi Video;
10. Fotografi;

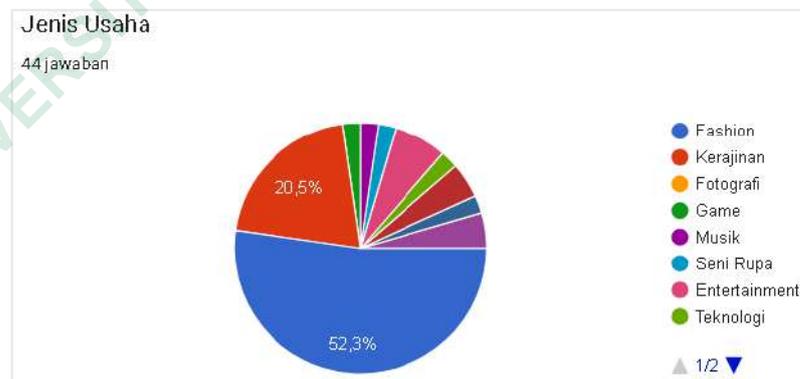
11. Desain Komunikasi Visual;
12. Televisi dan Radio;
13. Kriya;
14. Periklanan;
15. Pertunjukkan;
16. Penerbitan;
17. Aplikasi.

B. Hasil Analisis Demografi

1. Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan populasi pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta yang berjumlah 284 orang berasal dari data Dinas Koperasi dan UKM DIY. Data yang diperoleh dari jumlah sampel awal adalah 83 namun dalam kurun waktu dua minggu, mulai dari 16 Mei hingga 2 Juni 2024 hanya berhasil didapatkan 44 responden, data seluruh responden tersebut memenuhi memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga sampel digunakan untuk mewakili populasi.

2. Jenis Usaha

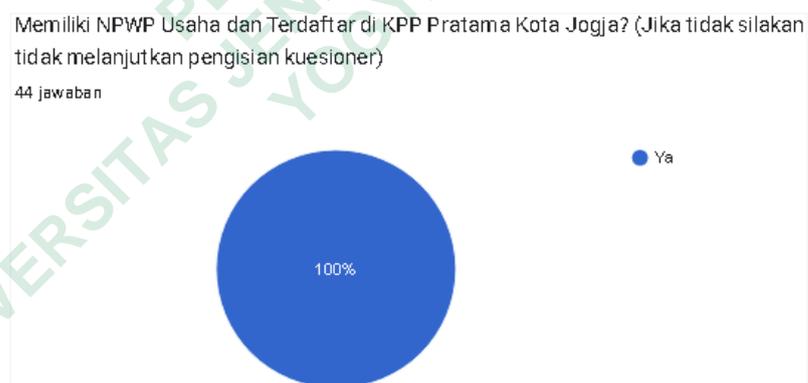


Gambar 4. 1 Jenis Usaha Responden
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut gambar 4.1, mayoritas responden yang memiliki usaha dibidang fashion mencapai 52,3%, dengan jumlah 23 orang. Pada bidang kerajinan mencapai 20,5%, dengan jumlah 9 orang. Pada bidang game mencapai 2,3%, dengan jumlah 1 orang. Pada bidang musik mencapai 2,3%, dengan jumlah 1 orang. Pada bidang seni rupa mencapai 2,3%, dengan jumlah 1 orang. Pada bidang Entertainment mencapai 6,8%, dengan jumlah 3 orang. Pada bidang teknologi mencapai 2,3%, dengan jumlah 1 orang. Pada bidang iklan mencapai 4,5%, dengan jumlah 2 orang. Pada bidang arsitektur mencapai 2,3%, dengan jumlah 1 orang. Pada bidang edukasi mencapai 4,5%, sebanyak 2 orang.

Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang usaha yang beragam. Melalui data tersebut dapat diperoleh wawasan mengenai sudut pandang dan pengetahuan para pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta dengan latar belakang jenis usaha yang berbeda-beda.

3. Kepemilikan NPWP Usaha dan Terdaftar di KPP Pratama Kota Jogja? (Jika tidak silakan tidak melanjutkan pengisian kuesioner)



Gambar 4. 2 Kepemilikan NPWP Responden

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Menurut gambar 4.2, seluruh responden memiliki NPWP yang terdaftar pada KPP Kota Yogyakarta mencapai 100%, dengan jumlah responden yang tidak memiliki NPWP usaha sejumlah 39, responden yang memiliki NPWP usaha sejumlah 44 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa

seluruh responden memenuhi kriteria yaitu pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta dan memiliki NPWP.

C. Hasil Analisis Deskriptif

Sebagai metode untuk menggambarkan sebaran indikator masing-masing variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner, diaplikasikan analisis deskriptif untuk variabel X, Y dan Z.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1Q1	44	1,00	5,00	4,068	1,065
X1Q2	44	1,00	5,00	4,046	1,011
X1Q3	44	2,00	5,00	4,205	0,954
X1Q4	44	2,00	5,00	4,023	1,023
X2Q1	44	1,00	5,00	3,841	1,098
X2Q2	44	1,00	5,00	3,727	1,128
X2Q3	44	1,00	5,00	3,705	1,091
X2Q4	44	2,00	5,00	3,886	0,970
X2Q5	44	2,00	5,00	3,818	1,040
X2Q6	44	2,00	5,00	3,659	1,055
X2Q7	44	2,00	5,00	3,705	1,091
X3Q1	44	2,00	5,00	3,955	0,939
X3Q2	44	1,00	5,00	4,046	1,077
X3Q3	44	1,00	5,00	3,818	1,105
X3Q4	44	1,00	5,00	3,727	1,149
X3Q5	44	1,00	5,00	3,705	1,091
Y1	44	1,00	5,00	4,023	1,089
Y2	44	1,00	5,00	4,068	1,087
Y3	44	2,00	5,00	3,886	0,945
Y4	44	2,00	5,00	3,932	0,950
Y5	44	2,00	5,00	4,114	0,945
Y6	44	2,00	5,00	3,955	1,011
Y7	44	2,00	5,00	4,091	0,984
Y8	44	1,00	5,00	4,000	1,057
Y9	44	1,00	5,00	4,046	1,077
Z1	44	1,00	5,00	3,818	1,040
Z2	44	2,00	5,00	3,841	1,077
Z3	44	2,00	5,00	3,841	0,987
Z4	44	2,00	5,00	3,977	0,976
Z5	44	1,00	5,00	3,864	0,979

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Z6	44	1,00	5,00	3,818	1,084
Z7	44	1,00	5,00	3,841	1,160
Z8	44	2,00	5,00	3,864	1,002
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 23 (2024)

Pemahaman mengenai cara responden merespon butir-butir pertanyaan atau pernyataan dapat ditinjau dari analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif dapat digambarkan variasi tanggapan serta pemahaman mengenai pola sudut pandang pada analisis berikutnya:

1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) mempunyai nilai terendah jawaban atas pertanyaan responden yaitu 1 artinya responden pada variabel X1 terdapat jawaban “sangat tidak setuju”, dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang belum yakin atas keefektifan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Nilai rata-rata empat indikator variabel X1 berada di atas angka 3 yang menunjukkan adanya perspektif positif dari responden akan efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Rata-rata paling tinggi terletak pada indikator X1.3 (4,2045) yang mengindikasikan adanya kesetujuan responden atas pernyataan bahwa “*e-system* yang dihadirkan ditjen pajak memudahkan wajib pajak guna menunaikan kewajibannya”. Nilai standar deviasi relatif tinggi (di atas 1) yang berarti nilai data lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada rata-rata atau dapat dijelaskan jika responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
2. Variabel reformasi administrasi perpajakan (X2) memiliki nilai minimum jawaban atas pertanyaan responden ialah 1 artinya responden pada variabel X2 terdapat jawaban “sangat tidak setuju”, dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang belum yakin atas keefektifan reformasi administrasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Nilai rata-rata tujuh indikator variabel X2 berada di atas angka 3 yang

menunjukkan adanya perspektif positif dari responden akan efektivitas reformasi administrasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Rata-rata paling tinggi terletak pada indikator X2.4 (3,8864) yang mengindikasikan adanya kesetujuan responden atas pernyataan bahwa “*service* dan investigasi menggunakan sistem komputer, seperti *e-filing*, *e-SPT online* telah berlangsung”. Nilai standar deviasi relatif tinggi (di atas 1) yang berarti nilai data lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada rata-rata atau dapat dijelaskan jika responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap reformasi administrasi perpajakan.

3. Variabel sanksi perpajakan (X3) memiliki nilai minimum jawaban atas pertanyaan responden ialah 1 artinya responden pada variabel X3 terdapat jawaban “sangat tidak setuju”, dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang belum yakin atas keefektifan sanksi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Nilai rata-rata lima indikator variabel X3 berada di atas angka 3 yang menunjukkan adanya perspektif positif dari responden akan efektivitas sanksi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Rata-rata paling tinggi terletak pada indikator X3.2 (4,0455) yang mengindikasikan adanya kesetujuan responden atas pernyataan bahwa “sudah semestinya wajib pajak yang tidak mematuhi kewajibannya diberikan sanksi”. Nilai standar deviasi relatif tinggi (di atas 1) yang berarti nilai data lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada rata-rata atau dapat dijelaskan jika responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap sanksi perpajakan.
4. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai nilai terendah jawaban atas pertanyaan responden ialah 1 artinya responden pada variabel Y terdapat jawaban “sangat tidak setuju”, dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang belum yakin atas kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Nilai rata-rata sembilan indikator variabel Y berada di atas angka 3 yang menunjukkan adanya perspektif positif dari responden akan kesadarannya bahwa mereka masih enggan dalam mematuhi pajak. Rata-rata paling tinggi terletak pada indikator Y5 (4,1136) yang

mengindikasikan adanya kesetujuan responden atas pernyataan bahwa “pembayaran pajak relevan dengan regulasi perpajakan serta relevan dengan pencatatan”. Nilai standar deviasi relatif tinggi (di atas 1) yang berarti nilai data lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada rata-rata atau dapat dijelaskan jika responden memiliki persepsi yang berbeda kepada kepatuhan wajib pajak.

5. Variabel literasi perpajakan (Z) mempunyai nilai terendah jawaban atas pertanyaan responden ialah 1 artinya responden pada variabel Z terdapat jawaban “sangat tidak setuju”, dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang belum yakin atas kemampuan mereka dalam memahami perpajakan melalui literasi perpajakan. Nilai rata-rata delapan indikator variabel Z berada di atas angka 3 yang menunjukkan adanya perspektif positif dari responden akan pemahaman perpajakan melalui literasi perpajakan. Rata-rata paling tinggi terletak pada indikator Z4 (3,9773) yang mengindikasikan adanya kesetujuan responden atas pernyataan bahwa “Saya mengetahui cara membayar pajak”. Nilai standar deviasi relatif tinggi (di atas 1) yang berarti nilai data lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada rata-rata atau dapat dijelaskan jika responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap literasi perpajakan.

D. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$, r hitung adalah positif dan r hitung $> r$ tabel maka item pernyataan valid, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Alpha 5%	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	X1Q1	0,887	0,2973	0,000	0,05	Valid
	X1Q2	0,814		0,000		
	X1Q3	0,928		0,000		
	X1Q4	0,896		0,000		

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Alpha 5%	Keterangan
Reformasi Administrasi Perpajakan (X2)	X2Q1	0,917		0,000		Valid
	X2Q2	0,932		0,000		
	X2Q3	0,875		0,000		
	X2Q4	0,822		0,000		
	X2Q5	0,905		0,000		
	X2Q6	0,857		0,000		
	X2Q7	0,875		0,000		
Sanksi Perpajakan (X3)	X3Q1	0,767		0,000		Valid
	X3Q2	0,879		0,000		
	X3Q3	0,792		0,000		
	X3Q4	0,854		0,000		
	X3Q5	0,813		0,000		
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	YQ1	0,800		0,000		Valid
	YQ2	0,954		0,000		
	YQ3	0,909		0,000		
	YQ4	0,868		0,000		
	YQ5	0,926		0,000		
	YQ6	0,896		0,000		
	YQ7	0,930		0,000		
	YQ8	0,918		0,000		
	YQ9	0,941		0,000		
Literasi Perpajakan (Z)	ZQ1	0,779		0,000		Valid
	ZQ2	0,737		0,000		
	ZQ3	0,722		0,000		
	ZQ4	0,906		0,000		
	ZQ5	0,881		0,000		
	ZQ6	0,872		0,000		
	ZQ7	0,874		0,000		
	ZQ8	0,837	0,000			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.2, seluruh indikator yang diterapkan dalam penelitian valid. Nilai r hitung di atas nilai r tabel, dimana r tabel (dua arah) yang ditetapkan adalah (nilai sig 0,05, Df = (N-2) = 44-2 = 42 yaitu 0,2973. Serta nilai signifikansi seluruh indikator < 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Standar uji reliabilitas yang ditetapkan ialah *cronbach's alpha*. Instrumen yang mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,6 berarti reliabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	4	0,903	Reliabel
Reformasi Administrasi Perpajakan (X2)	7	0,953	
Sanksi Perpajakan (X3)	5	0,879	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	9	0,972	
Literasi Perpajakan (Z)	8	0,934	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.3, kelima variabel menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,6. Maka seluruh variabel reliabilitasnya baik. Artinya, seluruh indikator yang digunakan pada setiap variabel konsistensinya baik dalam mengukur variabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* pendekatan *Exact Sig*)

Tujuan uji ini menilai apakah distribusi variabel normal atau tidak. Penilaian hasil uji dilaksanakan dengan menilik pada nilai signifikan (*sig*). Jika nilai *sig* < 0,05, distribusi data tidak normal, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Dev	2,83515541
Test Statistic		0,163
Exact Sig. (2-tailed)		0,173

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai signifikansi yang diperoleh melalui pendekatan *exact sig* adalah $0,173 > 0,05$, maka seluruh data adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Diaplikasikan pada model regresi guna menilai keterkaitan antara variabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta toleransi dimanfaatkan dalam penelitian ini. Apabila nilai toleransi tetap di atas 0,1 dan VIF berada di bawah 10, maka model regresi dianggap tidak terdampak oleh masalah multikolinearitas, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

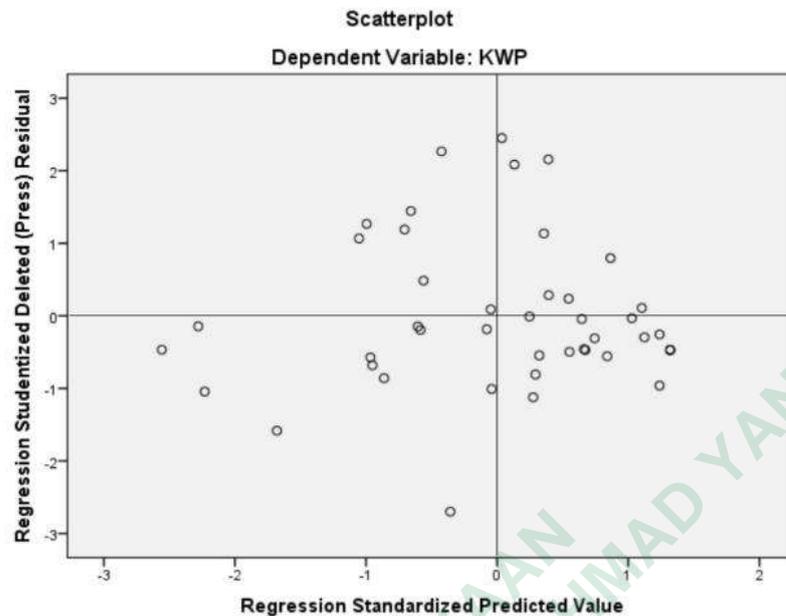
Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,294	3,399	Tidak terjadi Multikolineraitas
Reformasi Administrasi Perpajakan	0,187	5,341	
Sanksi Perpajakan	0,422	2,372	
Literasi Perpajakan	0,162	6,190	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.5 nilai toleransi untuk seluruh variabel $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Maka diartikan tidak terjadi adanya indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah uji menggunakan grafik *scatterplot* karena kemampuannya memvisualisasikan data sehingga mudah dalam pengambilan keputusan . Pada grafik *scatterplot* dapat ditentukan tidak terjadi heteroskedstisitas apabila tanpa adanya pola yang teratur serta titik-titik terurai di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).



Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot
 Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut gambar 4.3, penyebaran titik-titik terurai di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu, maka dapat diartikan jika tidak terjadi perbedaan varian pada data atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

F. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang diaplikasikan melibatkan regresi linear berganda guna menguji keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Tingkat variabilitas dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam satu atau lebih variabel bebas dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2019). Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

- | | | |
|----|---|-----------------------------------|
| Y | : | Kepatuhan Wajib Pajak |
| X1 | : | Pemanfaatan Teknologi Informasi |
| X2 | : | Reformasi Administrasi Perpajakan |
| X3 | : | Sanksi Perpajakan |

- α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 e : Standar Error

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,069	2,477	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,708	0,252	0,306
	Reformasi Administrasi Perpajakan (X2)	0,712	0,130	0,569
	Sanksi Perpajakan (X3)	0,245	0,148	0,130

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut Tabel 4.6, didapatkan hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 1,069 + 0,708X_1 + 0,712X_2 + 0,245X_3$.

- Konstanta bernilai positif 1,069 yang berarti bahwa ketika variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat tetap memiliki nilai 1,069.
- Koefisien regresi variabel bebas (X1) bernilai positif 0,708. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X1, sementara variabel X2, dan X3 dianggap tetap, variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,708.
- Koefisien regresi variabel bebas (X2) bernilai positif 0,712. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X2, sementara variabel X1 dan X3 dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,712.
- Koefisien regresi variabel bebas (X3) bernilai positif 0,245. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X3, sementara variabel X1 dan X2 dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,245.

G. Hasil Uji Analisis Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengevaluasi dampak setiap variabel bebas kepada variabel terikat diaplikasikan uji t. Untuk memudahkan interpretasi hasil uji hipotesis, disarankan untuk merujuk pada tabel uji t (Murnisari, 2018).

Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, bisa diasumsikan sebuah inferensi jika variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, atau sebaliknya. Selain itu, apabila nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$, dapat diartikan jika variabel terikat terdampak secara signifikan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sebesar 44, maka nilai t tabel (dua arah) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah (Df = n-k-1 atau Df = 44-3-1 = 40) 2,021.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,431	0,669	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	2,810	0,008	Berpengaruh
Reformasi Administrasi Perpajakan (X2)	5,483	0,000	Berpengaruh
Sanksi Perpajakan (X3)	1,649	0,107	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.7, hasil t hitung variabel X1 adalah 2,810 > dari nilai t tabel (2,021) dan hasil t hitung variabel X2 adalah 5,483, yang menunjukkan nilai > dari nilai t tabel dan hasil t hitung variabel X3 adalah 1,649 lebih kecil dari nilai t tabel. Berdasarkan nilai signifikan bahwa nilai signifikan variabel X1 ialah $0,008 < 0,05$ dan nilai signifikansi variabel X2 menunjukkan angka $0,000 < 0,05$, maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**, namun nilai signifikansi pada variabel X3 menunjukkan angka $0,107 > 0,05$ maka **hipotesis yang diajukan tidak diterima**.

- a) **H1** terbukti bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh kepada variabel kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.
- b) **H2** terbukti bahwa variabel reformasi administrasi perpajakan berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.
- c) **H3** tidak terbukti bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

2. Uji Interaksi atau *Moderated regression analysis* (MRA)

Uji MRA diaplikasikan guna mengetahui interaksi atau pengaruh variabel *moderating* terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009). Persamaannya sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

Ket:

Y	:	Kepatuhan Wajib Pajak
X1	:	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X2	:	Reformasi Administrasi Perpajakan
X3	:	Sanksi Perpajakan
Z ₁	:	Literasi Perpajakan
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

- a) Uji Interaksi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) Model 1 (Z terhadap Y)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Interaksi X1 Model 1

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,432	2,356		-0,183	0,855	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,880	0,221	0,380	3,977	0,000	Berpengaruh
Literasi Perpajakan	0,718	0,115	0,598	6,259	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.8, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = -0,432 + 0,880X_1 + 0,718Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel literasi perpajakan (Z) dengan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar $6,259 >$ dari nilai t tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df=44-2-1 = 2,020$), dan nilai signifikansi variabel literasi perpajakan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$.

- Konstanta bernilai negatif $-0,432$ yang berarti bahwa ketika variabel bebas X_1 , dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.
- Koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif $0,880$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 , sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar $0,880$.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif $0,718$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_1 dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar $0,718$.

- b) Uji Interaksi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) Model 2
(X1*Z terhadap Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Interaksi X2 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-8,008	7,412		-1,080	0,286	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	1,351	0,490	0,583	2,759	0,009	Berpengaruh
Literasi Perpajakan (X2)	1,048	0,326	0,872	3,209	0,003	Berpengaruh
Pemanfaatan Teknologi Informasi* Literasi Perpajakan (X1*Z)	-0,020	0,018	-0,457	-1,078	0,288	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.9, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = -8,8008 + 1,351X1 + 1,048Z - 0,020X1*Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y sebesar $-1,078 >$ dari nilai -t tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df=44-3-1 = -2,021$), dan nilai signifikansi variabel moderasi (Z) menunjukkan angka $0,288 > 0,05$.

- Konstanta bernilai negatif $-8,008$ yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X1), dan variabel moderasi (Z), serta variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X1 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.
- Koefisien regresi variabel bebas (X1) bernilai positif $1,351$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X1, sementara variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X1 dengan variabel Y (X1*Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar $1,351$.

- c. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif 1,048. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X1 dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X1 dengan variabel Y ($X1*Z$) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 1,048.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y ($X1*Y$) bernilai negatif -0,020. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y ($X1*Y$) sementara variabel X1 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (Z terhadap Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,259 > t$ tabel (2,020), namun pada model 2 ($X1*Z$ terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,288 > 0,05$ dan nilai - t hitung $> -t$ tabel atau $-1,078 > -2,021$, maka **hipotesis tidak diterima**.

- a. **H4** tidak terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).
- a) Variabel Reformasi Administrasi Perpajakan (X2) Model 1 (Z terhadap Y)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Interaksi X2 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,533	2,223		1,139	0,261	
Reformasi Administrasi Perpajakan	0,589	0,151	0,471	3,913	0,000	Berpengaruh
Literasi Perpajakan	0,585	0,145	0,487	4,047	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.10, hasil nilai regresi: $Y = 2,533 + 0,589X_2 + 0,585Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) dengan variabel Y sebesar $4,047 >$ dari nilai t tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df=44-2-1 = 2,020$), dan nilai signifikansi variabel literasi perpajakan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$.

- a. Konstanta bernilai positif 2,533 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 2,533.
 - b. Koefisien regresi variabel bebas (X_2) bernilai positif 0,589. Jika variabel X_2 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,589.
 - c. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif 0,585. Berarti variabel moderasi (Z) meningkat, sementara variabel X_2 dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut bertambah sebesar 0,585.
- b) Uji Interaksi Variabel Reformasi Administrasi Perpajakan (X_2) Model 2 (X_2*Z Terhadap Y)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Interaksi X_2 Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-15,613	6,354		-2,457	0,018	
Reformasi Administrasi Perpajakan	1,414	0,306	1,130	4,617	0,000	Berpengaruh
Literasi Perpajakan	1,216	0,247	1,011	4,913	0,000	Berpengaruh
Reformasi Administrasi Perpajakan* Literasi Perpajakan	-0,027	0,009	-1,157	-3,014	0,004	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.11, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = -15,613 + 1,414X_2 + 1,216Z - 0,027X_2*Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y sebesar $-3,014 <$ dari nilai $-t$ tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df=44-3-1 = 2,021$), dan nilai signifikansi variabel moderasi menunjukkan angka $0,004 < 0,05$.

- a. Konstanta bernilai negatif $-15,613$ yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_2), variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X_2) bernilai positif $1,414$. Berarti jika variabel X_2 meningkat, sementara variabel moderasi (Z), dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar $1,414$.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif $1,216$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_2 , dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar $1,216$.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Y) bernilai negatif $-0,027$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) sementara variabel X_2 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (Z terhadap Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,047 > t$ tabel (2,020), namun pada model 2 ($X_2 * Z$ terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai - t hitung $< -$ tabel atau $-3,014 < - 2,021$, maka **hipotesis diterima**.

a. **H5** terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel reformasi administrasi perpajakan (X_2) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

a) Uji Interaksi Variabel Sanksi Perpajakan (X_3) Model 1 (Z terhadap Y)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Interaksi X_3 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,688	2,750		0,977	0,334	
Sanksi Perpajakan	0,022	0,191	0,012	0,114	0,910	Berpengaruh
Literasi Perpajakan	1,069	0,122	0,890	8,734	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.12, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 2,688 + 0,022X_3 + 1,069Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) dengan variabel Y sebesar 8,734 lebih besar dari nilai t tabel ($Df = n - k - 1$ atau $Df = 44 - 2 - 1 = 2,020$), dan nilai signifikansi variabel literasi perpajakan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$.

a. Konstanta bernilai positif 2,688 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_3), dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y tetap memiliki nilai 2,688.

b. Koefisien regresi variabel bebas (X_3) bernilai positif 0,022. Berarti jika variabel X_3 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,022.

- c. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif 1,069. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X3 dianggap tetap, maka variabel Y akan bertambah sebesar 1,069.
- b) Uji Interaksi Variabel Sanksi Perpajakan (X3) Model 2 (X3*Z Terhadap Y)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Interaksi X3 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-12,565	8,580		-1,464	0,151	
Sanksi Perpajakan	0,883	0,496	0,471	1,779	0,083	Berpengaruh
Literasi Perpajakan	1,619	0,317	1,347	5,109	0,000	Berpengaruh
Sanksi Perpajakan * Literasi Perpajakan	-0,030	0,016	-0,864	-1,871	0,069	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.13, hasil nilai regresi: $Y = -12,565 + 0,883X_3 + 1,619Z - 0,030X_3*Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X3 (X3*Z) dengan variabel Y sebesar -1,871 > dari nilai -t tabel (Df=n-k-1 atau Df=44-3-1 = -2,021), dan nilai signifikansi variabel literasi perpajakan menunjukkan angka 0,069 > 0,05.

- a. Konstanta bernilai negatif -12,565 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X3), variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X3) bernilai positif 0,883. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel sanksi perpajakan, sementara variabel literasi perpajakan (Z) dan variabel moderasi (Z) yang

memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,883.

- c. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai positif 1,619. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X3, dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y ($X3*Z$) dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 1,619.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y bernilai negatif -0,030. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y ($X3*Z$) sementara variabel X3 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada kepatuhan.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (Z terhadap Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,734 > t$ tabel (2,020), namun pada model 2 ($X3*Z$ terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,069 > 0,05$ dan nilai -t hitung $> -t$ tabel atau $-1,871 > -2,021$ maka **hipotesis tidak diterima**.

- a. **H6** tidak terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel sanksi perpajakan (X3) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

H. Hasil Uji Koefisien Determinasi

1. *Adjusted R Square*

Diaplikasikan guna menilai sejauh mana tingkat variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam rentang nilai nol s.d. satu. Semakin nilai dekat dengan nol, pengaruh variabel bebas sangat kecil. Semakin nilai dekat dengan satu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas semakin kuat (Ghozali, 2018).

a) Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada Uji MRA

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Uji MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,947 ^a	0,896	0,876

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.15, nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai 0,876 atau jika dipersentasekan sama dengan 87,6%. Artinya variabel X1, X2, X3, Z, X1*Z, X2*Z, X3*Z berpengaruh sebesar 87,6% terhadap variabel Y. Sedangkan 12,4% kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

I. Pembahasan

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan teori atribusi bahwasanya kepatuhan wajib pajak dapat ditentukan oleh faktor eksternal salah satunya pemanfaatan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta sistem elektronik perpajakan (*e-registration, e-filing, e-biling, dan e-SPT*) sehingga wajib pajak dapat lebih patuh terhadap pajak. Seperti yang diutarakan oleh Anggraeni (2021) bahwasannya perubahan dalam perpajakan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, Direktorat Jenderal Perpajakan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan disediakannya fasilitas dengan basis elektronik dalam rangka peningkatan pelayanan, serta memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak. Sebagai contoh, pengembangan pelaporan pajak berbasis sistem

elektronik, termasuk *e-registration*, *e-filing*, dan *e-biling*, bertujuan memberikan kemudahan kepada wajib pajak, seperti pendaftaran NPWP secara online. Maka dari itu, perlu adanya transformasi digital dalam sistem perpajakan untuk memperkuat pengawasan dan efisiensi dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak serta aktif melakukan sosialisasi terkait manfaat teknologi informasi dalam perpajakan agar kepatuhan pajak dapat lebih maksimal.

Mendukung hasil penelitian ini, Huda (2016) dan Nopiana & Natalia (2018) mengutarakan jika pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Djo (2022) juga mengutarakan jika pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Didukung pula dengan penelitian oleh Azizah & Nurhayati (2023) yang mengutarakan jika pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif kepada kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui terdapat pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Reformasi administrasi perpajakan yang optimal akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berkaitan dengan teori atribusi, reformasi administrasi perpajakan sebagai faktor eksternal dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, reformasi administrasi perpajakan yang optimal, misalnya menjadi ringkasnya sistem perpajakan dan perbaikan pengawasan perpajakan akan membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya untuk mendukung pernyataan tersebut dijelaskan oleh Monalika & Haninun (2020) yang menjelaskan jika reformasi perpajakan merupakan perubahan mendasar dalam semua aspek perpajakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem perpajakan, wajib pajak yang mengetahui adanya reformasi administrasi perpajakan harapannya dapat lebih patuh

menunaikan kewajibannya. Pengaruh reformasi administrasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak juga bisa didapat apabila wajib pajak tersebut secara baik mengetahui reformasi administrasi perpajakan yang terjadi. Maka dari itu, perlu adanya modernisasi sistem administrasi yang maksimal dan reformasi dalam kepastian hukum perpajakan agar memudahkan dan meyakinkan wajib pajak.

Mendukung hasil penelitian ini, diutarakan oleh Fajriyah & Nurhayati (2020) bahwa kepatuhan wajib pajak terpengaruh secara positif dan signifikan oleh reformasi administrasi perpajakan. Begitu juga dengan penelitian Alamanda & Mulyani (2020) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak terpengaruh secara positif dan signifikan oleh reformasi administrasi perpajakan. Penelitian Herawati & Marsono (2020) menyatakan jika kepatuhan wajib pajak orang pribadi terpengaruh secara positif namun tidak signifikan oleh reformasi administrasi perpajakan. Kepatuhan wajib pajak juga terpengaruh secara simultan oleh reformasi administrasi perpajakan menurut penelitian (Dinar dkk., 2023).

3. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui jika kepatuhan wajib pajak tidak terpengaruh oleh sanksi perpajakan. Data tersebut menjelaskan jika sanksi perpajakan yang telah diimplementasikan selama ini belum mampu memengaruhi wajib pajak untuk mematuhi kewajibannya. Melalui teori atribusi, ketidakmampuan sanksi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut bahwasanya terdapat faktor yang berdampak kepada kepatuhan wajib pajak, misalnya kesadaran pajak yang baik sehingga sanksi pajak dapat diminimalisir. Selanjutnya, faktor lain misalnya wajib pajak sebagai individu memiliki karakteristik personal yang berbeda seperti yang dijelaskan oleh Nasution dkk. (2023) bahwa setiap individu memiliki karakteristik personal yang berbeda misalnya pemahaman, motivasi dan kepribadian, karakteristik personal tersebut misalnya pandangan atas preferensi risiko yang diterima

dari sanksi pajak tidak terlalu membebani seperti yang dijelaskan oleh Irawati & Sari (2019) bahwasanya preferensi risiko dapat memengaruhi keputusan wajib pajak individu. Maka dari itu, perlu adanya perubahan yang masif dalam edukasi terkait konsekuensi sanksi perpajakan serta keadilan dan kejelasan hukuman terkait sanksi perpajakan kepada wajib pajak agar menjadi motivasi mereka untuk patuh kepada aturan pajak.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Sanjaya & Sofianty (2023) yang menyatakan jika kepatuhan wajib pajak tidak terpengaruh oleh sanksi pajak. Penelitian juga sejalan dengan yang diutarakan oleh Pertiwi & Nafsiah (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan jika sanksi pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

4. Pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian MRA pada model 1, diketahui pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hasilnya adalah positif dan signifikan. Literasi perpajakan yang optimal akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji MRA model 2, diketahui tidak adanya pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil negatif dan tidak signifikan. Literasi perpajakan yang meningkat tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh teori pengambilan keputusan oleh Walpole (1995) bahwa kriteria pengujian bagi statistik uji t ketika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka ditetapkan tidak berpengaruh. Selanjutnya melalui teori atribusi dijelaskan lebih lanjut bahwa wajib pajak memiliki berbagai faktor yang mendorong kepatuhan pajaknya, misalnya dengan

adanya literasi perpajakan yang tinggi, wajib pajak belum tentu memiliki pemahaman dan penguasaan yang mendalam tentang aspek teknologi informasi yang digunakan dalam perpajakan karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti karakteristik personal seperti yang dijelaskan oleh Nasution dkk. (2023) bahwa setiap individu memiliki karakteristik personal yang berbeda misalnya pemahaman, motivasi dan kepribadian. Kepatuhan wajib pajak pada dasarnya akan muncul karena adanya kemauan, kesadaran dan situasi sehingga akan berdampak pada keputusan perilaku yang hendak dilakukan (Ma'rufah & Sari, 2023). Maka dari itu, perlu penelitian yang melibatkan variabel atau faktor lain yang dinilai dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak untuk mengembangkan penelitian ini.

5. Pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi variabel reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji MRA model 1, diketahui pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hasilnya adalah positif dan signifikan. Literasi perpajakan yang optimal akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji MRA model 2, diketahui adanya pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil negatif dan signifikan. Literasi perpajakan yang meningkat mampu memoderasi variabel reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh teori pengambilan keputusan oleh Walpole (1995) bahwa kriteria pengujian bagi statistik uji t ketika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka ditetapkan berpengaruh. Kemampuan literasi perpajakan dalam memoderasi reformasi administrasi perpajakan dapat dijelaskan melalui asumsi dalam teori atribusi bahwa literasi

perpajakan yang baik sebagai faktor internal dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang regulasi yang timbul karena adanya perubahan dalam reformasi administrasi perpajakan, karena reformasi administrasi perpajakan merupakan perubahan dasar dalam semua aspek perpajakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem perpajakan, sesuai dengan tuntutan globalisasi untuk bersaing dengan negara lain (Monalika & Haninun, 2020). Sehingga literasi perpajakan dapat membantu wajib pajak memahami persyaratan pajak, jenis pajak, dan tata cara pelaporan dan perhitungan pajak yang mungkin timbul karena adanya reformasi administrasi perpajakan (Simorangkir, 2023). Maka dari itu, perlu disosialisasikan pentingnya literasi perpajakan bagi wajib pajak seiring adanya reformasi administrasi perpajakan agar perubahan yang terjadi pada reformasi administrasi perpajakan dapat diterima lebih baik oleh wajib pajak.

6. Pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji MRA model 1, diketahui pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hasilnya adalah positif dan signifikan. Kepatuhan wajib pajak akan terpengaruh oleh sanksi perpajakan yang optimal. Berdasarkan hasil uji MRA model 2, diketahui tidak adanya pengaruh literasi perpajakan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil negatif dan tidak signifikan. Literasi perpajakan yang meningkat tidak mampu memoderasi (memperlemah) variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta.

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh teori pengambilan keputusan oleh Walpole (1995) bahwa kriteria pengujian bagi statistik uji t ketika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka ditetapkan tidak berpengaruh. Ketidakmampuan literasi perpajakan dalam memoderasi pengaruh sanksi

perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dapat diasumsikan melalui konsep teori atribusi bahwasanya kepatuhan wajib pajak terpengaruh oleh berbagai faktor, misalnya karena adanya perbedaan persepsi risiko wajib pajak terhadap hukuman yang berlaku apabila melanggar peraturan perpajakan dan adanya kelemahan hukum dalam aspek perpajakan seperti yang dinyatakan oleh Alfaruqi dkk. (2019) bahwa terdapat tiga komponen yang lemah meliputi undang-undang perpajakan, struktur hukum perpajakan, serta kepatuhan dan kesadaran hukum oleh wajib pajak. Tidak maksimalnya literasi dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan pemahaman wajib pajak selaku individu seperti yang dijelaskan oleh Nasution dkk. (2023) bahwa setiap individu memiliki karakteristik personal yang berbeda misalnya pemahaman, motivasi dan kepribadian. Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang melibatkan variabel atau faktor lain yang dinilai dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak untuk mengembangkan penelitian ini.